



Analisis Pemustaka terhadap Pengembangan Desain Interior di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Viola Alvina Santika

Universitas Negeri Padang

Marlini

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: olaasantika@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze library user views on the development of interior design at the UPT Library of Padang State University, especially after the move from the old building to the new building. This is where the head of the UPT UNP Library focuses on incorporating interior design elements that can influence reader comfort, including lighting, air circulation, visual appeal that attracts library users to engage in all activities in the library, and the optimization of digital learning facilities. To collect data thru direct observation of participants, interviews with student, and photographic documentation of various service areas. Data analysis conducted thematically to identify patterns regarding spatial zones, interior design elements, and user comfort factors. Research findings reveal that interior design development has a real impact on library users' experience, particularly in terms of reading area comfort, space arrangement, and the availability of digital facilities. Therefore, good interior design is proven to emphasize the efficiency of the learning process for user satisfaction and enhance the library's reputation as a modern information center.

Keywords: Librarian, Design Interior, UNP Library

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pandangan pemustaka terhadap perkembangan desain interior di UPT Perpustakaan UNP, terutama setelah pemindahan dari gedung lama ke gedung baru. Hal ini pihak kepala UPT Perpustakaan UNP berfokus untuk menggabungkan elemen desain interior yang dapat mempengaruhi kenyamanan pembaca termasuk pencahayaan, peredaran udara, daya tarik visual yang memikat pemustaka untuk melakukan segala aktivitas di perpustakaan dan optimalisasi fasilitas pembelajaran digital. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung dari partisipan, wawancara dengan mahasiswa, dan dokumentasi foto dari berbagai ruang layanan. Analisis data yang dilakukan secara tematik untuk menemukan pola tentang zona ruang, elemen desain interior, dan faktor kenyamanan pengguna. Temuan penelitian mengungkap bahwa pengembangan desain interior memberikan pengaruh nyata terhadap pengalaman pemustaka, khususnya dalam hal kenyamanan area baca, menata ruang, dan ketersediaan sarana digital. Oleh karena itu, desain interior yang baik terbukti efisiensi proses belajar ditekankan untuk kepuasan pengguna, dan meningkatkan reputasi perpustakaan sebagai pusat informasi modern.

Kata kunci: Pemustaka, Desain Interior, Perpustakaan UNP

LATAR BELAKANG

Perpustakaan adalah suatu naungan lembaga yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau rekam dengan menggunakan sistem yang terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi pemustaka (Sumadi, 2017). Perpustakaan saat ini tidak hanya berfungsi untuk menyimpan buku, tetapi juga untuk menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Akibatnya, desain interior perpustakaan harus fleksibel dan dapat mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan akademik. Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi, Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) membantu

menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan UNP bertanggung jawab untuk memilih, menghimpun, mengelola, dan menyediakan sumber informasi kepada komunitas akademik dan institusi induk.

Memasuki era penggunaan komputer dan internet semakin berkembang, desain interior perpustakaan harus mengakomodasi teknologi saat ini. Segala upaya dilakukan pada sistem pembelajaran hybrid dan kolaboratif saling terbuka untuk merancang ruang yang dilengkapi dengan keterbaruan perangkat elektronik, area kerja bersama yang fungsional, dan zona relaksasi yang nyaman bagi penggunanya ((Nursetyaningsih, 2025). Hal ini pengembangan desain interior di ruang lingkup perpustakaan sangat krusial agar suasana yang didirikan oleh kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dapat menunjang kegiatan belajar, penelitian, serta interaksi sosial bagi civitas akademika seperti mahasiswa, dosen, maupun tenaga pendidik.

Munculnya penyebab utama dari hal tersebut adalah ketidakpuasan pemustaka terhadap desain interior perpustakaan yang masih bersifat konvensional, dengan furnitur seperti meja dan kursi yang tampak umum namun kurang menunjukkan tanda-tanda kenyamanan secara ergonomis, kurangnya pencahayaan yang memadai, serta penggunaan warna yang monoton dan tidak menarik perhatian (Rifauddin & Halida, 2018). Berbeda pendapat ahli (Ikhsan, 2020) dua kendala utama yang menghalangi pengembangan desain interior perpustakaan adalah kekurangan dana serta minim kesadaran akan identitas citra perpustakaan ini untuk didukung segala aktivitas layanan. Dengan tekad kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan UNP bermaksud ingin menyalurkan kebutuhan fisik dan psikologis kepada pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan tetapi juga dirancang untuk menciptakan suasana yang mendukung pengguna sebagai bentuk partisipasi para akademisi serta pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersedia dalam proses belajar secara langsung, sehingga pengelolaan tata ruang menjadi lebih efisien dan optimal (Afrina, 2023).

Pihak yang bekerja sama dengan pengelola perpustakaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan desain interior supaya kelayakan dari segi fasilitas yang dirasakan bagi pemustaka jauh lebih modern dan inovatif namun tetap mempertahankan fungsionalitas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang semakin kompleks (Rahman & Jumino, 2020). Sebelum melakukan tahap mendesain interior ini seharusnya dapat ditanggulangi seperti keterbatasan ruangan, penerangan, dan memilih material yang ramah lingkungan sekaligus memberikan ruang kondusif ke pemustaka. Di sisi lain, kendala yang sering diabaikan membawa efek negatif yang dipengaruhi oleh faktor seperti tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan estetika di setiap sudut ruang perpustakaan. Dapat dilihat secara menyeluruh pada elemen desain telah maju karena adanya kontribusi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk membuat suasana belajar yang tenang dan terbuka demi pemustaka merasa nyaman dan terdorong untuk memaksimalkan sarana perpustakaan lagi.

Perpustakaan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan tinggi. Tidak hanya sebatas untuk tempat belajar individu saja

melainkan sebagai wadah untuk berkumpul dengan orang lain dan bersantai. Oleh karena itu, proses desain interior harus mencapai keseimbangan antara elemen teknis dan estetika. Ketentuan memilih bahan material yang tepat, mengatur ruang agar tidak sempit, dan menggabungkan pencahayaan alami sampai buatan perlu dipertimbangkan apakah dapat membantu pengguna tetap fokus dan menghindari kelelahan mata pengguna ketika membaca buku. Pencampuran warna netral dan aksen warna hangat dapat menciptakan keseimbangan visual yang ideal di perpustakaan. Kendatipun, penempatan lampu perlu dirancang supaya tidak menimbulkan bayangan yang mengganggu kenyamanan membaca. Diharapkan bahwa penggunaan warna secara tepat akan menghasilkan tingkat kunjungan pemustaka lebih banyak di perpustakaan.

Pada awalnya, gedung lama UPT Perpustakaan UNP tampak tidak nyaman bagi para pemustaka karena beberapa kekurangan fasilitas, seperti tata letak ruang yang sempit, kurangnya pencahayaan, kelembaban suhu udah kurang maksimal, dan jumlah meja yang terbatas. Salah satu contoh fasilitas meja yang tidak memadai sebab permukaan meja yang terkelupas dan meninggalkan serpihan kayu, serta plafon dan beberapa bagian dinding yang terkelupas cat (Awdina & Heldi, 2023). Kemajuan perpustakaan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh desain interior meski perpustakaan sering menghadapi masalah anggaran terbatas karena fasilitas dan sarana pendukung tidak memadai (Rustan., 2022). Saat ini desain interior UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang mengalami banyak perubahan, termasuk fasilitas yang ditawarkan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pustakawan dan kepala perpustakaan tetap satu tujuan yang sama untuk meningkatkan citra perpustakaan sebagai pusat layanan informasi.

Hasil observasi peneliti secara langsung menunjukkan bahwa UPT Perpustakaan UNP merupakan pembangunan gedung baru pada akhir 2022 dan mulai beroperasi pada 3 Juni 2024 berada di depan lokasi fakultas teknik. Secara struktural, Gedung Pusat Layanan Informasi UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang ini menempati bangunan yang memiliki luasan cukup besar dan terdiri atas beberapa lantai yang dirancang untuk menunjang layanan referensi, ruang baca, layanan sirkulasi, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, penempatan area layanan sirkulasi berada di bagian depan lantai 2 untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan kegiatan peminjaman maupun pengembalian bahan pustaka. Sementara itu, ruang baca dan ruang koleksi dirancang berada pada area yang relatif lebih kondusif, namun masih terjadi tingkat kebisingan yang disebabkan oleh tingginya jumlah pengunjung. Walaupun pencahayaan di ruang baca secara keseluruhan sudah memenuhi kebutuhan membaca, namun beberapa area rak koleksi tampak kurang terang. Kondisi ini terlihat jelas pada beberapa rak koleksi yang minim penerangan, sehingga menyulitkan pemustaka dalam proses pencarian buku.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini supaya dapat mengetahui perbedaan desain interior dari gedung lama ke gedung baru terhadap di UPT Perpustakaan UNP. Penelitian ini juga terus diselidiki terhadap analisis pemustaka pada

kenyamanan di area lingkungan perpustakaan. Tetapi memasukkan teknik pengumpulan data yang ditelusuri yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan juga dengan begitu peneliti melakukan observasi langsung dengan jangka waktu lama antar pemustaka terutama mahasiswa untuk melihat bagaimana tanggapan dari mahasiswa itu sebagai pemustaka yang pernah berkunjung ke Perpustakaan UNP supaya memenuhi elemen desain interior seperti pencahayaan, hirarki, sirkulasi udara, tingkat kenyamanan dan lainnya di perpustakaan. Pendekatan induktif digunakan untuk menganalisis data secara tematik. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan ketentuan desain interior, zona ruang, elemen desain interior dan faktor-faktor elemen yang mendukung kenyamanan selama pemustaka beraktivitas di perpustakaan. Kemudian untuk menjaga etika penelitian dan kerahasiaan identitas, informan dalam penelitian ini diberi kode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki kaitan erat dengan sejarah perkembangan institusi induknya. Pada tanggal 23 Oktober 1954, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikeluarkan oleh Prof. M. Yamin, S.H didirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di Batusangkar, yang menjadi cikal bakal Universitas Negeri Padang. Bersamaan dengan itu, Perpustakaan UNP yang berawal namanya Perpustakaan PTPG mulai dibangun dengan kondisi yang sangat sederhana untuk memenuhi kebutuhan akademik perguruan tinggi tersebut. Pada awalnya, perpustakaan ini hanya memiliki koleksi terbatas dan tidak didukung oleh tenaga pustakawan yang terlatih maupun pendidikan formal di bidang kepustakawan.

Sebuah nama Perpustakaan IKIP Padang menjadi Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP). Perpustakaan UNP dipimpin oleh Dr. Maizuar, M.Pd. dari tahun 1999 hingga 2002. Selama masa kepemimpinannya, perpustakaan mengalami kemajuan dalam penggunaan teknologi informasi. Salah satu kemajuan yang dicapai dengan cara memasang katalog akses publik online (OPAC) yang terintegrasi melalui jaringan lokal (LAN) yang terdiri dari 8 terminal telah tersebar di lantai 1 hingga lantai 5. Beberapa periode ini juga, UPT Perpustakaan UNP mulai menggunakan jaringan internet yang terdiri dari 12 unit komputer hal itulah tetap bekerjasama dengan berbagai lembaga, seperti PDII-LIPI dan Perpustakaan Mahaputra Muhammad Yamin sebagai bentuk kemajuan perpustakaan itu sendiri.

Ketika merancang desain interior yang fokus pada kebutuhan pemustaka, seluruh terkait yang berwenang atas berkembangnya UPT Perpustakaan UNP perlu melakukan tahapan penting untuk mempertimbangkan bagaimana gaya belajar dan aktivitas yang dilakukan pemustaka agar ruang perpustakaan mampu mendukung aktivitas belajar baik secara mandiri maupun kelompok dengan cara yang efektif. Suasana perpustakaan yang terjamin keamanannya dan memberikan kenyamanan dapat memotivasi pengguna untuk lebih kreatif serta mendukung peningkatan efektivitas dalam kegiatan akademik. Pustakawan juga meyakini bahwa suasana yang nyaman dapat tercipta melalui sirkulasi

udara yang optimal dan suhu ruangan yang konsisten secara penuh didukung untuk peningkatan konsentrasi pemustaka saat kemampuan proses belajar.

Padahal perpustakaan dianggap mampu meningkatkan kegiatan belajar sekaligus memperkuat interaksi sosial antar penggunanya dengan menghadirkan area khusus untuk bersantai, ruang diskusi, serta fasilitas teknologi digital yang mendukung pula. Maka pemustaka pun akan menanggapi pada ruang yang mengusung konsep ramah lingkungan memberikan nilai tambah serta merepresentasikan perpustakaan yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan. Dengan begitu pengalaman pemustaka di UPT Perpustakaan UNP mengindikasikan bahwa konsep desain interior sesuai standar perpustakaan supaya mendorong peningkatan jumlah kunjungan serta memperpanjang waktu pemanfaatan layanan perpustakaan. Berikut dibawah ini beberapa tahapan yang perlahan dilakukan oleh pihak perpustakaan yakni:

1. Desain Interior

Menurut Ching dalam perspektif (Sabiela & Wibisono, 2024) desain interior adalah suatu tahapan perencanaan dan penataan ruang dalam sebuah bangunan yang berfungsi untuk menyalurkan gagasan dan aspirasi, sekaligus menunjukkan penampilan, suasana, dan kepribadian, serta mencari solusi utama sebagai tempat perlindungan sekaligus mencari informasi bagi pemustaka yang membutuhkan konsentrasi membaca koleksi di ruang perpustakaan. Desain interior sesuai dengan gambaran yang diinginkan instansi yang akan dipakai ruang ini untuk aktivitas pengguna. Dengan demikian, nilai-nilai yang dibentuk oleh karakter ruang itu sendiri dipahami oleh pengguna sebagai representasi identitas perpustakaan atau instansi (Permatasari & Nugraha, 2020). Konsep desain interior menurut Mahgoub (2009) yang dikutip dalam penelitian (Fadela & Heldi, 2024) dapat digunakan sebagai solusi untuk tiga masalah arsitektur antara lain kebutuhan manusia terhadap ruang, hubungan antara bentuk dan ruang, dan konteks lingkungan sekitar.

“Dalam mendesain interior UPT Perpustakaan UNP, kami sebagai pustakawan dan kepala UPT Perpustakaan UNP kontribusi dalam merancang hingga meningkatkan kualitas desain interior melalui pengamatan langsung, memahami kebutuhan pemustaka, dan memberikan saran kepada pimpinan Universitas Negeri Padang. Hal ini kami telah menemukan akar masalah guna segera diperbaiki seperti penambahan sarana, atau penataan kembali karena pihak kami sering berinteraksi dengan pemustaka. Dengan begitu kami terlibat dalam proses perencanaan, seperti menata ulang ruang baca, memperbaiki petunjuk arah, dan membuat ruang khusus untuk kegiatan belajar individu dan kelompok. Salah satu faktor penghalang perkembangan infrastruktur antara lain keterbatasan dana, ruang, dan proses pengadaan koleksi maupun fasilitas biasanya diselesaikan dengan cara bekerjasama kepada pimpinan hal itu dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat prioritas yang diperlukan pengguna. (wawancara singkat dengan pustakawan).

2. Zona Ruang

Kepala UPT Perpustakaan UNP mulai meningkatkan fasilitas dan layanan agar pemustaka dapat melakukan berbagai aktivitas tertentu. Meskipun, perpustakaan memiliki beberapa area yang berbeda. Di lantai 3 dan 4, ada ruang literasi digital, ruang baca, ruang belajar terbuka, ruang labor komputer dan ruang diskusi, ruang corner, dan ruang KKI digital untuk pemustaka mencari referensi karya ilmiah dalam bentuk digital. Tidak hanya itu saja, pemustaka diberikan kebebasan dalam mengakses jaringan internet dan fasilitas sesuai kebutuhan pengguna namun tidak menghalangi aktivitas pemustaka lain di sekitarnya. Meski jarak antar meja disediakan banyak akan membuat pemustaka lebih merasa tenang ketika membaca atau belajar.

Berdasarkan observasi peneliti, zona ruang yang terletak di area UPT Perpustakaan UNP mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi pengunjung sehingga pemustaka memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan. Sebagaimana ruang baca sangat dilengkapi dengan meja berkapasitas dua hingga empat orang serta jarak minimal satu meter antar meja memberi kesempatan kepada pemustaka untuk belajar dengan fokus tanpa gangguan dari aktivitas di sekitar. Di ruang labor komputer, jarak antar unit yang dirancang dengan cermat membiarkan pengguna bergerak leluasa, sehingga pemustaka dapat menggunakan fasilitas tanpa merasa terganggu. Ada dua konsep yang mendasari ruang KKI digital dibuat konsep lesehan dan konsep biasa seperti meja dan kursi berjarak. Kedua konsep ini memberikan pemustaka pilihan untuk belajar dengan cara yang lebih santai dan memberikan suasana belajar yang lebih fleksibel dan nyaman. Sama seperti ruang layanan digital yang ditambahkan AC dan Wifi, hal itu membantu peneliti melakukan pengamatan di sudut ruangan berikut:

a. Ruang Baca

Beragam cara untuk menjaga pemustaka tetap tenang maka ditambahkan meja yang telah diberi sekat pembatas warna-warni. Oleh karena itu, desain meja baca dibentuk untuk membantu pemustaka fokus membaca dan menulis, dan beberapa stop kontak akan dipakai bagi pemustaka yang membawa laptop atau mengisi perangkat elektronik.



Gambar 1. Ruang Baca

b. Ruang Belajar Terbuka

Dengan penggunaan dinding kaca transparan dengan lapisan kaca buram di bagian sudut atas dan bawah ruangan, ruang belajar ini mengadopsi konsep modern yang

terbuka dan terbuka. Desain ini bertujuan untuk memberikan privasi bagi pemustaka akan tetapi memberikan kesan ruangan yang terang dan terasa lebih luas. Konsep ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka sekaligus mendukung interaksi dan privasi dalam ruang belajar modern.



Gambar 2. Ruang Belajar Terbuka

c. Ruang Diskusi

Dinding kaca besar di ruangan ini dirancang sangat tertutup dan transparan. Hal ini menjaga privasi dan mengurangi gangguan kebisingan dari luar ruang maka strip buram dipasang di tengah kaca. Untuk kenyamanan antar pemustaka lain, memastikan papan kecil yang bertuliskan "Harap Tenang" sebagai pengingat agar pemustaka yang menggunakan ruang tersebut tetap tenang. Padahal desain ini menggabungkan fitur dan estetika untuk membuat lingkungan yang nyaman bagi pemustaka.



Gambar 3. Ruang Diskusi

d. Ruang Corner

Dari lantai empat, pemustaka dapat melihat deretan kursi berwarna biru cerah sangat disusun dengan rapi di sebelah kiri, dan tambahan layar televisi yang terpasang di dinding. Di tengah ruangan terdapat meja layanan utama dengan desain modern yang dilengkapi dengan pencahayaan lampu LED putih pada plafon, menciptakan kesan futuristik dan terang. Selain itu, rak-rak yang berisi buku-buku edukatif tersusun di sampingnya dapat berfungsi sebagai tempat belajar dan pengembangan sumber informasi.



Gambar 4. Ruang Corner

e. Ruang Labor Komputer

Setiap unit komputer di ruang labor komputer ini dilengkapi dengan kursi ergonomis berwarna hitam dan meja persegi berwarna kuning, biru, dan hijau yang nyaman digunakan dalam jangka waktu lama pemakaian pemustaka di ruang Labor komputer. Dengan demikian, ruang itu tampak rapi dan bersih dengan lampu LED yang cukup terang dan pengawasan CCTV berguna untuk memantau pergerakan pemustaka saat menggunakan fasilitas tersebut



Gambar 5. Ruang Labor Komputer

f. Ruang KKI Digital

Terdapat beberapa meja di bagian belakang dekat pintu yang dibatasi oleh sekat kayu. Kemudian ruangan ini dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi pemustaka dan memberikan konsentrasi tinggi saat pemustaka belajar dengan akses langsung ke katalog digital melalui monitor desktop yang terhubung ke internet. Dimana area belajar dilengkapi kursi dan meja yang luas di sebelah kiri dan meja komputer dengan posisi tengah barisan dan belakang untuk kegiatan membaca dan diskusi kecil.



Gambar 6. Ruang KKI Digital

g. Ruang Layanan Digital

Penataan ruang layanan ini terdiri dari bangku datar tanpa sandaran yang disusun secara bertingkat dan memanjang, diikuti oleh meja kayu yang menyatu. Ini memberikan pemustaka kemampuan untuk memilih tempat duduk untuk kelompok atau individu. Dengan desain modern minimalis, bangku dan meja dibuat dari bahan solid. Ketika cahaya alami masuk melalui jendela besar, tirai tipis berwarna putih mengatur intensitas cahaya dan membuat ruangan tampak cerah.



Gambar 7. Ruang Layanan Digital

h. Ruang Literasi Digital

Ruangan ini sangat berdekatan dengan ruang layanan digital sayap kanan. Melainkan jendela besar di dalam ruang literasi memberikan pencahayaan alami yang cukup dalam keadaan suasana yang nyaman sehingga pemustaka dapat penuh konsentrasi dalam belajar. Ruang ini difokuskan pada aktivitas belajar digital yang tenang dan tertutup



Gambar 8. Ruang Literasi Digital

3. Elemen Desain Interior

a. Garis

Penggunaan struktur bangunan yang tegas dan tebal pada bagian luar bangunan dibuat garis saat pengunjung melihatnya dari tampak depan gedung UPT Perpustakaan UNP. Contohnya adalah garis vertikal di tiang penyangga dan garis horizontal di lapisan balkon. Garis-garis ini membantu membentuk komposisi ruang yang jelas dan memudahkan pengguna untuk mengorientasikan diri di dalam perpustakaan.

b. Bentuk

Bangunan ini memiliki kesan dinamis dan futuristik karena memadukan elemen geometris modern seperti kotak di samping kiri bagian depan dengan dinding kaca besar dan lengkung di sisi samping.

c. Pola

Susunan panel emas bermotif vertikal yang rapi pada pusat informasi dan perpustakaan UNP memperjelas gaya desain bangunan dengan tujuan untuk menghadirkan estetika visual sekaligus memperkaya karakter serta citra modern pada arsitektur gedung.

d. Warna

Dengan menggabungkan unsur warna putih, coklat, biru, dan aksen emas adalah warna yang dominan di gedung tersebut. Kemudian, pencampuran kuning keemasan menambah kehangatan dan kesan pada dinding atas lalu panel kaca biru di bagian depan memberikan kesan modern dan elegan. Unsur-unsur kayu menciptakan suasana yang tenang dan alami.

e. Tekstur

Tekstur permukaan gedung ini sangat beragam. Kesan canggih dihasilkan oleh permukaan kaca yang halus dan reflektif. Tekstur kasar diperkuat oleh kisi-kisi emas dan elemen vertikal di bagian atas bangunan plafon.

f. Cahaya

Gedung ini dirancang dengan ruang tertutup yang luas untuk meningkatkan intensitas cahaya alami terpenuhi sesuai standar ruang baca, dan didukung pencahayaan buatan guna menjaga kualitas visual di dalam ruangan.

4. Aspek-Aspek Elemen Desain Interior

a. Gaya Interior

Seluruh pemustaka dapat merasakan manfaat dari penerapan gaya desain interior modern di UPT Perpustakaan UNP. Dinding berwarna netral dipadukan dengan furnitur bernuansa cerah menciptakan suasana segar dan nyaman yang dirasakan oleh para pengunjung. Hal ini membuat mereka betah dan ingin berlama-lama di dalam ruang perpustakaan untuk membaca, belajar, maupun berdiskusi. Arsitektur perpustakaan tidak hanya menciptakan kesan luas dan tertata rapi, namun juga diwujudkan melalui desain visual yang nyata demi kenyamanan pemustaka melalui penerapan dekorasi yang minimalis serta modern dirancang agar menyenangkan sehingga pemustaka merasa betah di perpustakaan.

Perpustakaan telah berubah menjadi tempat untuk mencari referensi dan tempat yang nyaman dan indah. Konsep utama yang harus dipertimbangkan saat memilih gaya interior perpustakaan modern adalah membuat suasana yang menarik, praktis, dan nyaman bagi pembaca (Cantika dkk., 2025). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lingkungan yang tercipta dapat menunjang proses belajar dan memaksimalkan pemanfaatan fasilitas perpustakaan secara

optimal. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan motivasi pemustaka untuk membaca, belajar, dan berdiskusi dalam waktu yang lebih lama.

b. Perawatan

Dalam konteks ini, pengetahuan dan keterampilan pustakawan perlu dibuat rincian anggaran secara efisien atas dasar pada prinsip ekonomi yang mengharuskan pengalokasian dana yang tepat untuk meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan sehingga penggunaan anggaran bisa memberikan hasil optimal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain pembelian perabot baru, penggantian karpet atau lantai, serta penambahan tanda-tanda pendukung di dalam perpustakaan. Untuk memastikan bahwa kegiatan perawatan dari segi pengembangan desain interior perpustakaan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pengguna terus berupaya pada pengelolaan anggaran harus dilakukan dengan cara teratur dan efektif.

c. Sirkulasi Udara

Desain interior perpustakaan sangat bergantung pada sirkulasi udara yang mencakup pergerakan dan pergeseran udara untuk menjaga suhu yang nyaman dengan begitu menghindari udara pengap, dan meningkatkan produktivitas pembaca di UPT Perpustakaan UNP. Komponen ini termasuk ventilasi alam melalui jendela dan sistem buatan seperti pendingin udara (AC), yang memiliki standar suhu ideal 20-25°C dan tingkat kelembaban 40-60% untuk area baca dan penyimpanan. Apabila kurangnya sirkulasi udara menyebabkan masalah pernapasan dan penurunan jumlah kunjungan pemustaka, desain interior harus mengutamakan bukaan selatan-utara di setiap sudut jendela perpustakaan.

d. Kenyamanan Pengguna

Kenyamanan adalah rasa nyaman dan aman yang dirasakan seseorang saat berada di suatu tempat. Perpustakaan akan memiliki tempat kegiatan yang efektif, nyaman, dan menyenangkan bagi pegawai dan mahasiswa dengan perencanaan bangunan yang dikategorikan ideal pada standar perpustakaan. Tingkat kenyamanan yang lebih baik menunjukkan motivasi tinggi bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan di mana ruang yang nyaman membuat mahasiswa dan pengunjung lain merasa bebas beraktivitas tanpa merasa beban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa desain interior di UPT Perpustakaan UNP secara signifikan mengajak pengalaman mahasiswa pada tingkat kenyamanan, serta efektivitas pemanfaatan ruang perpustakaan. Pergeseran dari gedung lama ke gedung baru menunjukkan penataan fasilitas yang jauh lebih modern, kualitas tata ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, dan pilihan warna. Pengembangan ini sangat bergantung pada kemampuan pustakawan dan kepala UPT Perpustakaan UNP untuk memahami apa yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan yang dirancang dengan baik tidak hanya

meningkatkan kualitas layanan tetapi juga mendorong pengunjung untuk masuk dan membuatnya tempat yang nyaman untuk belajar. Secara keseluruhan, perpustakaan modern yang mampu memenuhi kebutuhan pemustaka di era digital yang terhubung *network* memerlukan infrastruktur pada desain interior yang baik pula. Dengan demikian, UPT Perpustakaan UNP melakukan terus berupaya melakukan evaluasi terhadap pengembangan desain interior secara berkelanjutan dengan memperhatikan umpan balik pemustaka. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan serta memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam menciptakan kenyamanan pemustaka selama proses pembelajaran akademik.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, C., Rasyid, S., Nazira, H., Oktaviani, A., Yoelanda, A. M., Syukrinur, S., & Elvi, E. (2023). Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>
- Awdina, R. & Heldi. (2023). Implementasi Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pemustaka Di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 26–43. <https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v1i2.1066>
- Cantika, M., Samosir, F. T., & Gunaidi, A. (2025). Analisis Desain Interior Modern Pasca Relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang Terhadap Kenyamanan Pemustaka. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 113–126. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15814>
- Fadela, H. & Heldi. (2024). Kajian Konsep Desain Interior Perpustakaan di SMA Negeri 5 Bukittinggi. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 1(2), 185–192. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v1i2.191>
- Ikhsan, R. (2020). Analisis Desain Interior Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Studi Komparatif Pada Perpustakaan Universitas Negeri Andalas dan Universitas Putra Indonesia YPTK. *Jurnal Desain Interior*, 5(1), 01. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v5i1.6606>
- Nursetyaningsih, W. (2025). Pengembangan Koleksi Elektronik Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 12(1), 15.
- Permatasari, Rr. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 15(2), 59–70. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v15i2.3027>
- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

- Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(1), 81–98. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Konsep Desain Interior Perpustakaan untuk Menarik Minat Kunjung Pemustaka. *Pustakaloka*, 10(2), 162. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v10i2.1424>
- Rustan, E., Fitrianto, Y., & Takwim, M. (2022). Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 125–135. <https://doi.org/10.17977/um027v5i22022p125>
- Sabiela, Y. H., & Wibisono, A. (2024). The Effect of Houseplant Ratio in Residential Interior on Human Positive Emotions. *Jurnal Desain Interior*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v9i1.20216>
- Sumadi, R. (2017). Peranan Desain Interior Perpustakaan bagi Pemustaka di Perpustakaan P3DSPBKP. *Jurnal Pari*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.15578/jp.v2i1.3246>